

**PENGARUH MEDIA TEKA-TEKI SILANG TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MUATAN IPS KELAS V SDN 61 KARARA KOTA BIMA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Oleh: Fitri Wahyuningsih
FKIP Universitas Mataram
Email: fitriwahyuningsih111197@yahoo.com

Abstract

This research was conducted based on student learning outcomes on the study material of social and historical knowledge is still low. This study aims to determine the effect of *Medium Crossword puzzle* to the students learning outcomes on social science of fifth grade at elementary school 61 Karara Kota Bima in school year 2021/2022. This type of research was an experimental research of Quasi-Experimental Design type Nonequivalent type Control Group Design. The population in this study was all fifth grade students of elementary school 61 Karara Kota Bima. The sampling technique used was saturated samples. The Data collection techniques in this study used was test for social science data of students learning outcomes which previously have tested the validity and reliability. Testing requirements analysis using was normality and homogeneity test. The data analysis technique used was the t-test analysis using pooled variance. From the calculation results obtained $t \geq t$ table that is equal to $1.969 \geq 1.678$ at significance level of 5% (0.05) with degrees of freedom (df) = $n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$. In accordance with hypothesis testing criteria, if t count $\geq t$ table, then H_0 is rejected and H_a accepted. it shows that there are significant effect of *Kancing Gemerincing* technique to the students learning outcomes on social science of fifth grade at elementary school 61 Karara Kota Bima in school year 2021/2022.

Keywords: *Medium Crossword Puzzle, Social Science Learning Outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan didasarkan pada hasil belajar siswa pada bahan kajian pengetahuan sosial dan sejarah masih rendah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh media teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa pada muatan IPS kelas V SDN 61 Karara Kota Bima tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen tipe *Quasi Eksperimental Design tipe Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 61 Karara Kota Bima. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes untuk data hasil belajar IPS siswa yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t-test dengan menggunakan *pooled varians*. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu sebesar $1,969 \geq 1,678$ pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, yaitu jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media teka-teki silang

terhadap hasil belajar siswa pada muatan IPS kelas V SDN 61 karara Kota Bima tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: *Media Teka-Teki Silang, Hasil Belajar IPS*

A. Pendahuluan

Di dalam proses pembelajaran, manusia memerlukan berbagai sumber pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran dan pengembangan potensi ini merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam memasuki dunia teknologi, termaksud teknologi informasi pada era globalisasi.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang kini mendapat perhatian serius di Negara Indonesia. Perhatian serius diberikan karena pendidikan menjadi salah satu ujung tombak penentu kemajuan suatu Negara. Untuk itu pemerintah berupaya menetapkan kebijakan-kebijakan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang handal, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek moral.¹

Pendidikan IPS sangat penting diberikan disekolah karena terlibat langsung dengan lingkungan dan gejala sosial yang ada di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan definisi IPS menurut Jarolimek (dalam Susanto, 2013:141) yang menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat di mana ia tinggal. Siswa tidak akan lepas dari gejala masalah sosial yang timbul di lingkungan masyarakat. Mulai dari bergerak, berkata, hingga bertingkah laku dengan orang lain dalam suatu tempat, sangatlah membutuhkan pemahaman dan tindak lanjut yang baik.²

Di dalam pengajaran IPS metode dan pendekatan serta media yang dipilih, merupakan alat komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, sehingga setiap materi yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar. dengan menemukan metode dan

¹ Hamid Darmadi "Konsep Dasar Pendidikan Moral," Jurnal Pendidikan Dasar, No. 1, Vol. 1 (2020).

² Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 141

pendekatan serta media yang dipilih dalam pembelajaran IPS nantinya akan membawa pengaruh yang baik terhadap pola pengajaran.

Dari wawancara dengan guru kelas Va dan Vb SDN 61 Karara Kota Bima bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas Va dan Vb SDN 61 Karara Kota Bima masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar ulangan semester genap muatan IPS kelas Va dan Vb SDN 61 Karara Kota Bima dari KKM yang ditentukan 65. Diketahui bahwa di kelas VA dari 25 siswa terdapat 25 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 40% dinyatakan tuntas, dan 16 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 60% dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan di kelas VB dari 25 siswa terdapat 14 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 56% dinyatakan tuntas, dan 15 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 65% dinyatakan tidak tuntas. Hal ini disebabkan nilai yang diperoleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu 65 pada mata pelajaran IPS. Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS masih belum sesuai dengan harapan.

Sebagai bagian hasil belajar, ranah psikomotor adalah ranah yang juga urgen untuk dikembangkan. Tingkat keterampilan sangat bergantung terhadap perilaku-perilaku belajar siswa. Hasil observasi dan wawancara juga membuktikan rendahnya keterampilan siswa, yang ditunjukkan dengan perilaku-perilaku seperti kurang terampil dalam memecahkan masalah, bertanya, menjawab pertanyaan, berargumentasi, serta berkomunikasi aktif tentang tugas. tidak jauh berbeda dengan faktor penyebab rendahnya hasil belajar ranah kognitif. Rendahnya keterampilan siswa disebabkan karena perilaku-perilaku siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki perilaku-perilaku tidak terpuji atau yang kurang mencerminkan nilai, norma dan moral seperti berbicara dengan teman sebangku, dan terlambat masuk kelas, serta kurang kesadaran dan kemauan untuk belajar, cenderung kurang terampil melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan. Akibatnya, hasil belajar ranah psikomotorik tidak mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, perilaku yang baik akan mendukung pengembangan keterampilan, begitupun sebaliknya perilaku yang kurang baik akan menghambat keterampilan berpikir dan motorik siswa.

Salah satu alternatif untuk dapat mengatasi rendahnya hasil belajar siswa yaitu dengan penggunaan media teka-teki silang. Karena media teka-teki silang merupakan

salah satu media pembelajaran dapat membantu siswa sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat menyebabkan perkembangan berpikir siswa meningkat, karena guru hanya menggunakan media yang tidak khusus.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas V SDN 61 Karara Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

1. Media Teka- Teki S ilang

Di dalam buku Tell Me When- Science and Technology, Teka-Teki Silang pertama muncul di Surat kabar New York World pada tanggal 21 Desember 1913. Teka-Teki silang pertama di susun oleh Arthur Winn dan di terbitkan pada lembar tambahan edisi hari minggu surat kabar tersebut. Jadi teka-teki silang adalah susunan kotak-kotak yang diberi nomor dan diisi dengan kata-kata, setiap kotak diisi satu huruf sehingga membentuk suatu kata yang ditempatkan secara horisontal atau vertikal. Menurut Colins (2006) media teka-teki silang adalah teka-teki di mana kata-kata yang sesuai dengan petunjuk bernomor dapat ditemukan dan ditulis ke dalam kotak.”³

Adapun langkah-langkah media teka-teki silang⁴ menurut Silberman (2013:246) adalah sebagai berikut : 1). Langkah pertama adalah mencurahkan gagasan, beberapa istilah atau nama-nama kunci yang berkaitan dengan pelajaran studi yang telah diselesaikan. 2). Susunlah teka-teki silang sederhana, yang mencakup item-item sebanyak yang anda dapat. Hitamkan kotak-kotak yang tidak diperlukan. 3). Buatlah contoh-contoh item-item silang, gunakan diantara macam-macam berikut ini : definisikan pendek (“tes yang digunakan untuk menentukan reliabilitas”), kategori yang sesuai dengan item (“jenis gas”), contoh (“frase a pleasant peace adalah contoh untuk ini), lawan kata (“lawan dari demokrasi”). 4). Bagikan teka-teki kepada peserta didik,

³ Colins, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) *The free dictionary* <http://www.thefreedictionary.com/crosswordpuzzle> (20 januari 2021) .

⁴ Silberman, Melvin “Pembelajaran Aktif : *Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*. “*Jurnal Pelangi*, No. 2, Vol. 9 (2017), hal 71-78 .

baik secara individual maupun secara tim. 5). Tentukan batasan waktu. Serahkan hadiah kepada individu atau tim dengan benda yang paling konkret.

2. Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2014: 44) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan⁵. Selain itu, menurut Sudjana (2011: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati baik kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.⁶

Menurut Bloom (dalam Purwanto 2016:48) ada 3 kategori hasil belajar atau biasa dikenal dengan “ranah” (terjemahan dari dominan), yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut kemudian terkenal dengan sebutan taksonomi Bloom. Ranah-ranah tersebut secara singkat, yaitu sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*)

Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*) meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual. Bloom membagi tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkatan itu adalah mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).

b. Ranah Afektif (*Affective Domain*)

Berkenaan dengan sikap, apresiasi, dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Bloom membagi ranah afektif menjadi lima aspek, yaitu: Penerimaan (A1), Partisipasi (A2), Penilaian (A3), Organisasi (A4) dan Karakteristik (A5).

c. Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*)

Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*) yaitu, secara singkat ranah psikomotor berkaitan dengan hasil belajar yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Taksonomi hasil belajar psikomotorik dibagi menjadi enam yaitu, Persepsi, Kesiapan, Gerakan terbimbing, Gerakan terbiasa, Gerakan kompleks dan Kreatifitas.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Susanto (2013) IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosioogi, agama dan psikologi. Di mana tujuan⁵ utamanya adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang⁶ menyeluruh (komperhensif) tentang berbagai aspek ilmu sosial dan kemanusiaan (humaniora).⁷

Menurut Kenworthy dalam Depdiknas (2007:14) dalam Susanto (2014:30-31) terdapat tiga karakteristik tujuan IPS yaitu: (a) pendidikan kemanusiaan memiliki arti bahwa IPS harus membantu anak memahami pengalamannya dan menemukan arti atau makna dalam kehidupannya. Dalam tujuan pertama ini terkandung unsur pendidikan nilai. (b) pendidikan kewarganegaraan mengandung arti bahwa siswa harus dipersiapkan untuk berpartisipasi secara efektif dalam dinamika kehidupan masyarakat Siswa memiliki kesadaran untuk meningkatkan presentasinya sebagai bentuk tanggung jawab warga negara yang setia pada Negara. Pendidikan nilai dalam tujuan kedua ini lebih ditekankan pada kewarganegaran. (c) Pendidikan intelektual mengandung arti bahwa anak membutuhkan bimbingan dan arah untuk memperoleh ide-ide yang analitis dan alat-alat untuk memecahkan masalah yang dikembangkan dari konsep-konsep ilmu sosial. Dalam memecahkan masalah anak akan diharapkan pada upaya mengambil keputusan sendiri⁸.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_a : Ada Pengaruh media teka-teki silang terhadap hasil belajar muatan IPS siswa kelas V SDN 61 Karara Kota Bima tahun pelajaran 2021/2022.

H_o : Tidak Ada Pengaruh media teka-teki silang terhadap hasil belajar muatan IPS siswa Kelas V SDN 61 Karara Kota Bima tahun pelajaran 2021/2022.

⁵ Purwanto "Evaluasi Belajar," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, No. 2, Vol. 1 (2017).

⁶ Amri, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pictera and picture untuk meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Ilmu Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014).

⁷ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenada Media Group, 2013)., hal. 30-31

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:107) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental design* tipe *nonequivalent control group design*. Menurut Sudjana (2014:19) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang yang digunakan untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya⁹.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental* tipe *Nonequivalen Control Group Design* dengan langkah kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-test	Pelaksanaan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2018 : 116)

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 di kelas V SDN 61 Karara Kota Bima. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 61 Karara Kota Bima pada tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 70 siswa. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2017:85) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi diigunakan sebagai sampel¹⁰.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes.

Adapun uji instrumen penelitian yang digunakan untuk menguji kelayakan tes hasil belajar IPS, yaitu:

1. Uji Validitas (*Person Product Moment*)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah dilakukan uji validitas di SDN 61 Karara Kota Bima , peneliti menemukan 20 (duapuluh) item yang valid dan 5 (item) yang tidak valid. Dengan $r_{tabel} =$

0,396, yaitu berdasarkan Jumlah $N = 34$ ($df = N-2$) di taraf signifikansi yang diambil adalah 5%.

2. Uji Reliabilitas (*Spearman Brown*)⁷

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

8

Setelah dikonsultasikan dengan nilai nilaitabel r *Product Moment* dengan $dk = N - 2$, di taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka $r_{table} = 0,339$ dan dilakukan analisis perhitungan menggunakan excel diketahui $r_{hitung} = 0,591$. Maka instrumen dikatakan reliabel karena, $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,591 > 0,339$.

Terdapat tiga macam uji yang digunakan dalam teknikanalisis data dalam penelitian, yaitu: uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis

- a) Uji normalitas data Mencari *chi* kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

- b) Uji homogenitas Mencari uji homogenitas dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

- c) Uji hipotesis, pengujian hipotesis dilakukan dengan ujian statistik parametrik dihitung secara manual. Uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji-t dua belah pihak dengan menggunakan rumus *t-test pooled* varian.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Data hasil penelitian berupa data *Pretest* dan *Posttest* untuk kelas kontrol dan eksperimen. Pengambilan data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada bulan November 2020, dengan kegiatan dimulai dari *pretest*, perlakuan menggunakan media teka-teki silang pada kelas eksperimen sebanyak 2 kali pertemuan,

⁸ Depdiknas, Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu PENGETAHUAN Sosial (IPS), “*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, No. 1, Vol. 3 (2016)* .

⁹ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2014).

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D. Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017) .

pada kelas kontrol tanpa menggunakan media teka teki silang juga sebanyak 2 kali pertemuan, dan dengan pemberian *Posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut adalah hasil data yang didapatkan pada kelas kontrol dan eksperimen:

Tabel 2. Rekapitulasi *Pre-Test* dan *Post-Test* Hasil Belajar IPS

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah Siswa	25	25	25	25
Rata-Rata	70,84	76,33	69,58	72,51
Nilai Tertinggi	83	88	81	84
Nilai Terendah	59	65	58	61

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelas eksperimen yang berjumlah 25 orang memperoleh nilai *pre-test* tertinggi 83 dan terendah 59 dengan nilai rata-rata sebesar 70,84. Sedangkan nilai *post-test* pada kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 65 dengan nilai rata-rata sebesar 76,33. Selanjutnya untuk kelas kontrol yang berjumlah 25 orang memperoleh nilai *pre-test* tertinggi 81 dan terendah 58 dengan nilai rata-rata sebesar 69,58. Sedangkan nilai *post-test* pada kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 61 dengan nilai rata-rata sebesar 72,51.

Hasil Analisis Data

Terdapa tiga macam uji yang digunakan dalam teknik analisis data dalam penelitian, yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, dan ujihipotesis.

➤ Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Adapun ringkasan hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar IPS

Kelas	Tahap	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	7,411	11,070	Terdistribusi normal
	<i>Post-test</i>	5,173	11,070	Terdistribusi normal
Kontrol	<i>Pre-test</i>	7,413	11,070	Terdistribusi normal
	<i>Post-test</i>	7,673	11,070	Terdistribusi normal

Hasil tersebut menunjukkan data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

➤ Uji Homogenitas

Adapun hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4. Hasil *pre-test* dan *pos-test* Uji Homogenitas Hasil Belajar IPS

Tahap	Kelompok	F _{hitung}	F _{tabel} $\alpha = 0,05$	Uji Homogenitas
<i>Pre-test</i>	Kontrol	1,118	1,98	Homogen
	Eksperimen			
<i>Post-test</i>	Kontrol	1,830	1,98	Homogen
	Eksperimen			

Hasil tersebut menunjukkan bahawa kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tahap pretest dan posttest dinyatakan homogen dengan taraf signifikansi 5% karena $F_{hitung} < F_{tabel}$.

➤ Uji Hipotesis

Adapun hasil uji hipotesis uji-t dua pihak dengan menggunakan rumus *t-test polled varians* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji-t Hasil Belajar IPS

Kelompok	Jumlah Siswa (n)	Rata-rata	S ² (varians)	t _{hitung}	t _{tabel}
Eksperimen	25	77,42	43,74	1,969	1,678
Kontrol	25	74,18	23,89		

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa pada muatan IPS di SDN 61 Karara Kota Bima tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen dengan menggunakan media teka-teki silang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *post-test* kelas kontrol. Nilai rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen sebesar 77,42 dan kelas kontrol sebesar 74,18. Perolehan tersebut semakin diperkuat dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dua pihak dengan rumus *t-polled varians*. Analisis perhitungan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1,969 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,678 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa hasil t_{hitung} ≥ t_{tabel}, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H₀ ditolak yang berbunyi “Terdapat pengaruh media

teka-teki silang terhadap hasil belajar muatan IPS siswa kelas V SDN 61 Karara Kota Bima tahun pelajaran 2021/2022.

E. Kesimpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa pada muatan IPS di SDN 61 Karara Kota Bima tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen dengan menggunakan media teka-teki silang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *post-test* kelas kontrol. Nilai rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen sebesar 77,42 dan kelas kontrol sebesar 74,18. Perolehan tersebut semakin diperkuat dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dua pihak dengan rumus *t-polled varians*. Analisis perhitungan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1,969 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,678 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak yang berbunyi “Terdapat pengaruh media teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa pada muatan IPS kelas V SDN 61 Karara Kota Bima tahun pelajaran 2021/2022”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, membangun dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran IPS di SDN 61 Karara Kota Bima khususnya dan seluruh lembaga pendidikan pada umumnya diantaranya adalah: (1) Bagi Siswa, dapat mengoptimalkan hasil belajar yang lebih baik dan bersemangat dalam menerima pembelajaran serta termotivasi dalam belajar baik secara individu maupun kelompok. (2) Bagi Guru, dapat mengembangkan media teka-teki silang dalam kegiatan pembelajaran agar suasana belajar lebih efektif dan menarik, khususnya dalam muatan IPS. (3) Bagi Sekolah, diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya dalam muatan IPS, dengan menggunakan media teka-teki silang sebagai salah alternatif pembelajaran yang akan digunakan. (4) Bagi Peneliti, penelitian ini tidak hanya dijadikan sebagai referensi semata namun diharapkan oleh peneliti untuk

dapat dikembangkan lagi menjadi lebih sempurna. Untuk selanjutnya media teka-teki silang ini diharapkan dapat digunakan dalam muatan lainnya dan dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnri, A. Z. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif picutera and picture untuk meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. “Jakarta : Bumi Aksara , 2014.
- Colins, *The free dictionary* <http://www.thefreedictionary.com/crosswordpuzzle>. Media Komunikasi Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara 2006.
- Depdiknas, “Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) “*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, No 1 (2016) 3*.
- Hamid Darmadi. “Konsep Dasar Pendidikan Moral“ *Jurnal Pendidikan Dasar , No 1 (2020). 1*
- Purwanto “Evaluasi Belajar “*Jurnal Ilmiah Kependidikan, No 2 (2017) 1*.
- Silberman, Melvin “Pembelajaran Aktif : Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif“ *Jurnal Pelangi, No 2 (2017) 9*. <http://dx.doi.org/10.22202/jp.2017.v9i2.2047>
- Susanto. *Teori Belajar & Pembealajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group , 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.